
Dari Alam Ke Kain: Eksplorasi Bahan-Bahan Alam Dalam Ecoprint Bersama Ibu PKK dan Masyarakat Desa Karangnangka Kec. Rubaru

Lailiyatus Sa'adah¹, La Ode Abdul Wahid², Siti Aisyah³

¹Teknologi Informasi, Universitas Annuqayah, Indonesia

²Teknologi Informasi, Universitas Annuqayah, Indonesia

³Piaud, Universitas Annuqayah, Indonesia

¹lailiyatussaadah@ua.ac.id

²laodeabdulwahid@ua.ac.id

³aisyahaurel61@gmail.com

Abstrak

Ecoprint adalah teknik pewarnaan kain yang menggunakan bahan-bahan alam seperti daun, bunga, dan kulit kayu untuk menciptakan motif alami pada kain. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan bahan-bahan alam dalam teknik ecoprint bersama Ibu PKK dan masyarakat Desa Karangnangka, Kecamatan Rubaru. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang ecoprint serta memanfaatkan sumber daya alam lokal secara berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan bahan-bahan alam dalam pembuatan kain, serta menjadi ide usaha baru yang ramah lingkungan sehingga menjadi usaha yang berkelanjutan di Desa Karangnangka.

Kata Kunci: *Ecoprint, bahan alam, Desa Karangnangka, PKK, pemberdayaan masyarakat*

Pendahuluan

Eco print adalah teknik pewarnaan kain yang menggunakan bahan-bahan alam seperti daun, bunga, dan kulit kayu untuk menciptakan motif alami pada kain (Sulaiman et al., n.d.). Teknik ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan nilai ekonomi dari produk kain karena prinsip pembuatannya adalah melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu (Mansour, 2018). Teknik ini merupakan hasil perkembangan dari teknik ecodyeing, yaitu pewarnaan kain dari alam (Faridatun, 2022). Eco print sebenarnya adalah salah satu dari kegiatan membuat batik melalui proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. "Teknik eco print merupakan perkembangan dari eco fashion, untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan" (Saptutyningasih & Wardani, 2019).

Eco print dari Indonesia menghasilkan varian yang lebih kaya bentuk dan warna, bahkan hasilnya disukai konsumen dari luar negeri dan telah mampu diekspor ke Australia, negara awal mula mencuatnya kembali eco print (Rahmaningtyas et al., 2024). Proses eco print menggunakan bahan-bahan alami berupa daun dan bunga yang mudah ditemui di lingkungan sekitar rumah. Pembuatan eco print dapat menggunakan daun jati, daun sukun, daun jambu, daun kakao, daun jati kebon, daun eukaliptus rainbow, daun pohon bodi, bunga kenikir, bunga patra menggala (bunga merak), bunga sepatu, bunga alamanda, bunga wora-wari dan buah kebon sebagai pewarnaan alam pada batik yang dibuat (Sedjati & Sari, 2019). Keanekaragaman hayati tumbuhan tropis telah menghasilkan berbagai karakter yang unik dari pencetakan jejak rupa alami tetumbuhan tropis tersebut (Faridatun, 2022).

Dengan adanya ecoprint kita dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar kita, seperti di Desa Karangnangka yang memang kaya akan beragam tumbuh-tumbuhan. Selama ini seringkali daun dan bunga dibiarkan tanpa ada pemanfaatan berkelanjutan, maka dengan adanya ecoprint kita dapat memanfaatkan sumber daya alam juga membuka peluang ide usaha baru. Ecoprint sebagai produk alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu Ecoprint dapat mengurangi pencemaran lingkungan karena bahan yang digunakan adalah bahan alami yang ada disekitar rumah serta biayanya pun mudah terjangkau.

Melalui pengabdian yang dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan pembuatan ecoprint di Desa Karangnangka Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. Kami mengajak ibu PKK juga masyarakat untuk mengikuti program ini. Tujuan dari pembuatan ecoprint ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang ecoprint serta memanfaatkan sumber daya alam lokal secara berkelanjutan, dengan harapan mampu menjadi ide usaha baru sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Metode Pelaksanaan

1. Tempat dan waktu

Program pengabdian dilaksanakan pada tanggal 15 September 2024 di balai desa karangnangka. Proses pengabdian dilakukan setelah berdiskusi dengan perangkat desa, ibu PKK dan masyarakat setempat. Sasaran yang dituju untuk program ini adalah ibu PKK dan masyarakat. Pengabdian dilakukan dengan menjelaskan tentang ecoprint, pelatihan pembuatan ecoprint, dan pemaparan hasil akhir dari ecoprint.

2. Khalayak sararan/Mitra Kegiatan

Sasaran atau mitra dalam berlangsungnya kegiatan dalam program ini adalah ibu PKK dan Masyarakat. Proses penentuan kegiatan yaitu dengan melakukan diskusi Bersama perangkat desa, ibu PKK dan Masyarakat setempat.

3. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata di Desa Karangnangka Rubaru yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan kami dengan datang ketempat lokasi pengabdian secara langsung, kami melakukan pendataan potensi Desa Karangnangka Rubaru.

b. Wawancara

Tahapan wawancara dilakukan dengan perangkat desa dimana dalam wawancara kita mengajukan beberapa pertanyaan, terkait masalah dan kendala yang ada di Desa Karangnangka sebagai acuan untuk kita bisa melakukan pengabdian ke Masyarakat yang tepat sasaran.

c. Persiapan Alat dan Bahan

Bahan dan alat yang diperlukan dalam proses pembuatan ecoprint diantaranya adalah: Dandang, besi, pipa air, kompor gas, tabung gas, air putih, lakban, kain katun perimis, tunjung, tawas, daun, air cuka, soda kue, soklin pewangi.

d. Prosedur Pembuatan

Dalam pembuatan ecoprint ada 5 tahapan yaitu(Andayani et al., 2022):

1) Scouring

Proses menghilangkan zat kimia dalam kain sehingga dapat menyerap motif dan warna secara sempurna.

2) Mordanting

Proses perebusan dengan larutan

3) Printing

Mencetak motif pada kain dengan menggunakan bahan-bahan organik yang berasal dari alam

4) Oksidasi

Mengangin-anginkan kain tapi tidak dilakukan di bawah terik matahari, melainkan dianginkan dibawah tempat teduh

5) Proses fiksasi

Proses fiksasi tersebut yakni dengan cara membilas kain, agar warna daun tidak luntur saat dicuci

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Aktifitas

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang ecoprint serta bagaimana cara membuatnya. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 15 September 2024, pukul 09:00 sampai dengan pukul 13:00. Tujuan dari penyuluhan adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat setempat terutama ibu-ibu PKK tentang ecoprint sebagai produk ramah lingkungan dengan bahan tanaman, memperkenalkan alat dan bahan untuk membuat ecoprint, dan cara membuat zat pewarna alami. Kain yang digunakan adalah kain katun, disini kami menggunakan katun rayon, primisima, satin dan lain-lain. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan membuat zat pewarna yang dibuat dari daun-daunan penghasil warna, seperti daun jati, daun kersen, daun mangga, daun mimba dan sebagainya. Beberapa kegiatan workshop dan pelatihan ecoprint dapat digambarkan dalam bentuk dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 1. Sosialisasi dan Pengenalan Alat Ecoprint

Pada Gambar 1. Merupakan kegiatan dimana tim pengabdian menjelaskan tentang Eco Print yang bisa dijadikan sumber penghasilan desa. Eco Print juga dapat mengurangi pencemaran lingkungan karena menggunakan bahan-bahan alami yang ada disekitar, selain itu dikenalkan alat dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam pembuatan Eco Print.

Dimulai dengan tahap pertama, yaitu dilakukan yang namanya scouring untuk menghilangkan zat kimia dalam kain sehingga penyerapan motif dan warna dapat diserap secara sempurna. Tahap kedua Mordanting, yaitu perendaman kain dalam larutan tawas, soda kue, cuka, tunjung, dan kapur yang berfungsi untuk merekatkan warna dari daun. Kain direndam dalam larutan untuk memberikan warna pada kain, kemudian kain yang sudah direndam diperas agar warna dan motif daun yang dibuat terlihat jelas dan tidak luntur.



Gambar 2. Proses Menyusun Daun Pada Kain

Pada Gambar 2. adalah contoh menyusun daun pada kain, daun yang digunakan merupakan daun yang mengandung zat tannin sehingga mengeluarkan bermacam warna pada kain. Adapun daun yang digunakan pada kain seperti daun jati, daun mimba, daun kumis kucing, daun papaya, daun singkong, bunga sepatu dan lain-lain.



Gambar 3. Proses Pemberian Kain (Blanket)



Gambar 4. Proses melakban Gulungan Kain

Pada Gambar 3. Dan Gambar 4. Daun yang sudah disusun pada kain lalu ditimpa atau ditutupi dengan kain (blanket) yang sudah diberikan pewarna, yang bertujuan untuk memberikan serapan warna pada kain. Kemudian di lapiasi plastic agar warna tetap rapi mengikuti pola daun yang sudah di tata, setelah itu digulung menggunakan pipa air sebagai pengerasnya. Dalam pipa air tersebut terdapat besi berguna untuk memberi efek keras saat kain digulung, sehingga mudah dilakukan. Saat kain sudah selesai digulung maka dibungkus dengan lakban bening secara rapi, agar serat-serat warna tidak luntur karena kemasukan air yang ada pada pengukus.



Gambar 5. Proses Pengukusan

Pada Gambar 5. Proses pengukusan, proses ini berfungsi untuk mengeluarkan warna dari daun dan bunga sehingga timbul warna dan merekat pada kain. Proses pengukusan memerlukan waktu 2 jam.



Gambar 6. Proses Pengeringan

Pada Gambar 6. Proses pengeringan, dilakukan dengan cara mengangin-anginkan selama 3 hari, hindari menjemur dibawah panas sinar matahari langsung karena dapat merusak warna. Setelah proses tersebut kain direndam dengan soklin pewangi selama 5 menit dan tetap dijemur dibawah atap untuk menghindari menjemur dibawah panas matahari langsung. Setelah 3 hari maka kain dapat digunakan sendiri atau siap dipasarkan.



Gambar 7. Contoh Hasil Ecoprit

Pada Gambar 7. Adalah contoh hasil ecoprint yang sudah selesai melalui proses pengeringan dan siap digunakan sendiri maupun dipasarkan sebagai ide usaha baru di Desa Karangnangka.

2. Evaluasi Kepuasan

Adapun respon yang diberikan oleh peserta penyuluhan dan pelatihan ecoprint dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Masyarakat

No	Interval	Frequen cy	%	Category
1.	85 - 100	30	38.46	Very Good
2.	75 - 84	25	32.05	Good
3.	65 - 74	5	6.41	Average
4.	55 - 65	18	23.07	Bad
Jumlah		78		99.99

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa antusias masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan ini sangatlah tinggi, bahkan memberikan nilai dan apresiasi terbaik terhadap pembuatan ecoprint yang telah kita jelaskan.

Manfaat dari penyuluhan ini, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam memanfaatkan bahan-bahan alam untuk pembuatan kain, bisa menjadi peluang usaha bagi masyarakat serta bisa menjadi inovasi baru yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Karangnangka.

Kesimpulan

Kegiatan ecoprint bersama Ibu PKK dan masyarakat Desa Karangnangka berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam memanfaatkan bahan-bahan alam untuk pembuatan kain.

Dari kegiatan tersebut terjadi peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat sebesar 53% (dari 20% menjadi 73%) dan penurunan tingkat ketidaktahuan masyarakat sebesar 26% (dari 53% menjadi 27%) serta dapat menjadi ide untuk melakukan usaha baru.

Ecoprint dapat menjadi alternatif yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi tinggi. Diperlukan upaya lanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan kualitas produk ecoprint.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih saya ucapkan kepada Universitas Annuqyah, dan terimakasih pula kepada masyarakat Desa karangnangka yang sudah menjadi mitra dalam terlaksananya Pengabdian kepada Masyarakat tentang penyuluhan pembuatan ecoprint.

Referensi

Andayani, S., Dami, S., & Rahmawati, Y. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint MenggunakanTeknis Steam di Hadimulyo Timur. *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Faridatun, F. (2022). Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>

Mansour, R. (2018). Natural Dyes and Pigments: Extraction and Applications. In *Handbook of Renewable Materials for Coloration and Finishing* (pp. 75–102). wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119407850.ch5>

Rahmaningtyas, W., Widhiastuti, R., Purasani, H. N., & Apriliana, S. R. (2024). Ecoprint-Preneurship : Strategies for Local Economic Development and Sustainable Tourism Through Ecoprint Training. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(3), 396. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.12502>

Sedjati, P. D., & Sari, T. V. (2019). *Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Teknil*.

Sulaiman, E., Budiastuti, E., Andita Pratiwi, V., Herlina, E., & Kosasih, A. (n.d.). Go Green Products Using Ecoprint Techniques. In *Indonesian Journal of Community Services Cel* (Vol. 01, Issue 01).